

Pengaruh Self-Regulation dan Student Satisfaction terhadap Kinerja Akademik pada Mahasiswa Akuntansi di Surabaya

Gunawan Wandy Iriyanto^{1*}, Fernando Pratama Ruslim², Sany³

^{1,2,3}Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

Corresponding author; Email: ^{1}Gunawanwandy@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah regulasi diri dan tingkat kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi yang ada di Surabaya selama mengikuti pembelajaran online pada masa pandemic Covid-19. Data sampel dalam penelitian ini yaitu 341 responden mahasiswa akuntansi yang ada di kota Surabaya yang diperoleh melalui penyebaran survey secara online. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* PLS (*Partial Least Square*) sebagai bagian dari teknik Structural Equation Modeling. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dari beberapa universitas di kota Surabaya memiliki *self regulation* dan kepuasan mahasiswa yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran online yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Regulasi diri yang baik dilakukan oleh mahasiswa dalam penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang merujuk pada struktur kognitif yang memberi referensi bagaimana tingkah laku dan bagaimana seseorang merasakan, mengevaluasi dan mengatur tingkah laku mereka sendiri dengan baik dan juga tergantung pada lingkungan sosial yang ada disekitar mereka. Dengan pembelajaran yang baik dan kepuasan yang dirasakan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran baik memiliki pengaruh yang positif terhadap performa akademik mereka.

Kata kunci: Regulasi Diri; Kepuasan Mahasiswa; Performa Akademik; Pembelajaran Online.

ABSTRACT

This paper examines the effect of self-regulation and student satisfaction levels affects the academic performance of accounting students in Surabaya while participating in online learning during the Covid-19 pandemic. The sample data in this study were 341 accounting student respondents in the city of Surabaya which were obtained through the distribution of online surveys. Data analysis and hypothesis testing in this study using PLS (*Partial Least Square*) software as part of the Structural Equation Modeling technique. The results in this study indicate that accounting students from several universities in the city of Surabaya have self-regulation and have good student satisfaction in participating in the online learning process which has a significant influence on student academic performance. Good independent learning carried out by students in this study is in accordance with social cognitive theory which refers to cognitive structures that provide references to how one behaves and how a person feels, evaluates and regulates their own behavior well and also depends on the social environment that surrounds them. With good learning and the satisfaction felt by students during good learning has a positive influence on their academic performance.

Keywords: *Self Regulation; Student Satisfaction; Academic Performance; Online Learning.*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 yang muncul pertama kali di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019 telah berdampak buruk pada berbagai kegiatan ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Chris (2020)

menunjukkan bahwa 80% orang bekerja dari rumah, menunjukkan sejauh mana pandemi mengubah kehidupan orang. Dalam bidang akademik dan berbagai proses belajar-mengajar, dimana pelajar maupun instruktur harus secara mendadak mengubah dan

beradaptasi dengan pola pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi metode pembelajaran secara online. Oleh karena itu instruktur harus menguasai teknologi yang akan digunakan, serta mampu menerapkan metode pembelajaran terbaik agar pelajar dapat memahami materi yang diberikan selama pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan penyampaian materi atau pengetahuan ke para pelajar dengan memanfaatkan media internet atau media jaringan komputer (Kocacoba & Cussens, 2020). Melalui online learning, mahasiswa dapat tetap nyaman belajar di rumah pada saat kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Berbeda dengan lingkungan belajar tradisional, pembelajaran online menuntut pelajar untuk lebih percaya diri dan memiliki keterampilan dalam melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan pembelajaran online dan mampu mengatur sendiri proses belajarnya (Sun & Rueda, 2012). Kemampuan, usaha, dan kemandirian pelajar dalam proses belajarnya dengan cara mengatur, mengontrol diri, dan memotivasi diri dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar disebut dengan regulasi diri. Regulasi diri menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa agar mereka mampu mendapatkan prestasi belajar yang lebih maksimal. Sehingga menjadi penting bagi pelajar untuk memiliki peran aktif dalam membangun pembelajaran mereka sendiri, dengan demikian, pelajar memiliki beban kerja yang lebih besar, mereka harus lebih bertanggung jawab dan mereka harus secara konsisten lebih mandiri dalam proses belajar mereka (De la Fuente et al., 2014). Oleh karena itu regulasi diri menjadi variabel yang sangat penting bagi mahasiswa dalam membantu mereka mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

Prestasi akademik menjadi suatu komponen yang penting bagi pelajar, prestasi akademik yang optimal dijadikan sebagai indikator bahwa pelajar telah berhasil dalam belajarnya. Pelajar yang sukses memperoleh prestasi belajar yang maksimal juga berdampak signifikan terhadap kepuasan dari pelajar tersebut (Sinclair, 2014). Mahasiswa yang puas dalam proses pembelajaran mereka

akan mendorong Mahasiswa tersebut untuk melakukan pembelajaran yang lebih dalam sehingga akan memperoleh hasil atau prestasi akademik yang maksimal (Carrillo-de-la-Peña & Pérez, 2012).

Pada kondisi saat ini dimana banyak mahasiswa yang kurang memaksimalkan faktor pendidikannya selama mengikuti pembelajaran online, hal ini biasanya terjadi karena regulasi diri mereka di rumah masih kurang untuk mengikuti pembelajaran online seperti tidak dapat mengatur waktu belajar, motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran, pemilihan lokasi belajar yang kurang baik, dan masih banyak faktor lainnya. Selain itu menurut beberapa penelitian yang telah diperoleh mahasiswa yang kurang puas dengan pembelajaran online biasanya akan mengabaikan pendidikan mereka. Regulasi diri dan kepuasan siswa yang kurang baik tentu akan mempengaruhi kualitas dari mahasiswa tersebut sehingga memungkinkan mereka akan memperoleh performa akademik yang kurang memuaskan. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat penelitian tentang regulasi diri dan kepuasan mahasiswa apakah memiliki hubungan terhadap performa akademik selama mengikuti pembelajaran online.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self regulation* terhadap performa akademik mahasiswa begitu juga dengan kepuasan mahasiswa dan performa akademik, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah regulasi diri dan tingkat kepuasan mahasiswa dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa pada jurusan akuntansi. Kontribusi dari penelitian ini adalah menggabungkan regulasi diri, kepuasan pelajar dan performa akademik dalam satu model tunggal. Selain itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi di Indonesia dari beberapa perguruan tinggi di kota Surabaya. Bagian selanjutnya dari makalah ini adalah tinjauan pustaka diikuti dengan pengembangan hipotesis. Metodologi penelitian dan temuan disajikan setelah pengembangan hipotesis. Bagian terakhir membahas hasil dan kesimpulan, implikasi, dan juga batasan.

LANDASAN TEORI

Transactional Distance Theory

Transactional Distance Theory adalah teori yang menjelaskan interaksi antara pengajar dan pelajar, dimana di setiap interaksi antara pengajar dan pelajar terdapat keterpisahan (Moore, 1997). Keterpisahan yang biasa terjadi ialah keterpisahan fisik, yang bisa memunculkan kesalahpahaman dalam memberikan dan menerima informasi, oleh karena itu mahasiswa harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri terhadap informasi yang disampaikan.

Hubungan antara *Transactional Distance Theory* dengan seluruh variabel dalam penelitian ini adalah bahwa *self-regulation* secara tidak langsung berpengaruh pada proses pembelajaran mahasiswa, dikarenakan keterpisahan fisik maupun jarak dalam pembelajaran online, mahasiswa harus mengatur diri mereka secara mandiri karena tidak diawasi secara langsung oleh instruktur. Dengan regulasi diri yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan dari mahasiswa tersebut. Kepuasan yang dirasakan mahasiswa juga merupakan suatu faktor penting karena tidak semua mahasiswa akan merasa puas dan nyaman selama mengikuti pembelajaran online, kepuasan mahasiswa bergantung pada bagaimana mahasiswa tersebut mengatur diri mereka dan bagaimana metode pembelajaran online yang diberikan oleh instruktur mereka. Dengan adanya jarak dalam pendidikan akan berpengaruh terhadap hasil kinerja akademik mahasiswa apakah semakin baik ataupun sebaliknya. Sehingga regulasi diri dan kepuasan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran online memiliki dampak pada hasil akhir pembelajaran atau performa akademik mahasiswa tersebut.

Social Cognitive Theory

Social Cognitive Theory atau teori kognitif sosial merupakan nama lain dari social learning theory atau teori belajar sosial yang dikembangkan oleh (Bandura, 1986). Teori kognitif sosial merupakan teori yang mengemukakan gagasan bahwa manusia dapat belajar melalui lingkungan sosial yang ada disekitar mereka. Contohnya dengan mengamati orang-orang lain, manusia dapat

memperoleh keterampilan, aturan, pengetahuan, strategi, keyakinan, sifat, kelakuan, tingkah laku, sikap dan masih banyak lagi. Manusia juga melihat contoh atau model dalam mempelajari kesesuaian atas kemampuan dan minat mereka. Bandura (1986) mengembangkan teori tersebut untuk mengetahui berbagai cara manusia dapat memiliki kendali atas suatu peristiwa dalam hidup mereka melalui regulasi diri atas pikiran dan tindakan yang mereka lakukan. Proses dasar dalam teori ini meliputi menentukan tujuan, mengevaluasi tindakan dalam mencapai tujuan, menilai hasil dari tindakan yang dilakukan dan regulasi diri atas tindakan, emosi dan pikiran mereka sendiri. Karakteristik lain dari teori kognitif sosial yaitu merupakan peran utama dalam menentukan fungsi-fungsi regulasi diri. Manusia dapat berperilaku bukan hanya sekedar untuk menyesuaikan diri dengan kecenderungan atau sifat orang lain. Kebanyakan perilaku manusia dimotivasi dan diatur oleh suatu standar internal dan reaksi-reaksi terhadap tindakan mereka sendiri yang terkait dengan penilaian diri (Bandura, 1986).

Secara umum teori kognitif sosial mengungkapkan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam pengaruh lingkungan sosial dan perilaku (Bandura, 1986). Teori ini juga membahas mengenai cara-cara orang dalam memiliki kendali atas peristiwa dalam hidup mereka yang bisa melalui regulasi diri atas pikiran-pikiran dan tindakan mereka. Penguasaan skill dan pengetahuan yang kompleks dipengaruhi oleh unsur yang berasal dari diri sendiri yaitu *self-regulatory system* (Bandura, 1986). Regulasi diri merujuk pada struktur kognitif yang memberi referensi bagaimana tingkah laku dan bagaimana kita merasakan, mengevaluasi dan mengatur tingkah laku kita. Hasil belajar akan menentukan goal setting dan self evaluation pelajar dan merupakan suatu dorongan sebagai pelajar untuk meraih prestasi belajar setinggi-tingginya begitu juga sebaliknya. Menurut Bandura (1977) agar pelajar dapat menjadi sukses perlunya instruktur/guru/dosen yang dapat menciptakan model pembelajaran yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pelajar. Self evaluation yang dilakukan oleh pelajar

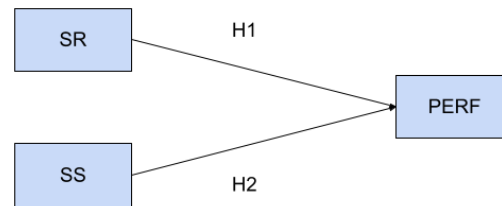
seperti memiliki tujuan yang jelas, pengaturan emosi yang baik, handal dalam mengatur waktu, lingkungan yang mendukung, serta bagaimana pelajar tersebut termotivasi.

Hubungan antara *Socio-Cognitive Theory* dengan seluruh variabel dalam penelitian ini adalah bahwa regulasi diri terbentuk dari hubungan timbal balik dari perilaku, kognitif, dan lingkungan sekitar. Mahasiswa memiliki hak dalam dirinya apakah dia mau dan mampu berpikir dan mengatur dirinya sendiri selama mengikuti pembelajaran online. Regulasi diri mahasiswa tergantung bagaimana mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka dan juga bagaimana mahasiswa tersebut juga dapat mengendalikan lingkungan tersebut. Kepuasan mahasiswa juga bergantung terhadap lingkungan sekitar mereka apakah mendukung atau tidak, serta bagaimana perilaku dari instruktur dan teman sebaya mereka selama mengikuti pembelajaran online. Kinerja akademik yang diperoleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tingkah laku instruktur, keluarga hingga kerabat, serta lingkungan belajar maupun motivasi belajar dari diri mahasiswa tersebut, semua itu tergantung bagaimana mereka menanggapi dan menjalani pembelajaran online dengan keseriusan dan niat mereka untuk mendapatkan hasil kinerja akademik yang baik. Apabila semua faktor tersebut mendukung tentunya akan menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan memperoleh kinerja akademik yang bagus. Dengan regulasi diri mahasiswa yang baik terhadap lingkungan maupun tingkah laku orang disekitar mereka yang mendukung dalam menjalani pembelajaran online akan meningkatkan kepuasan dari mahasiswa tersebut yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut sehingga akan meningkatkan kinerja akademik dari mahasiswa tersebut.

Hubungan Antar Variabel

Pada studi ini terdapat 3 variabel, yaitu regulasi diri yang disimbolkan dengan SR, kepuasan mahasiswa disimbolkan dengan SS yang merupakan variabel independen (bebas) dan performa akademik yang

disimbolkan dengan PERF sebagai variabel dependen (terikat).



Gambar 1. Model Penelitian

SR dan PERF

Dalam socio-cognitive theory proses pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh perilaku mereka dan memiliki kendali penuh atas hidup mereka, selain itu prestasi akademik juga dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, penilaian terhadap tugas, persepsi diri, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, status sosioekonomi, gender, gaya dalam pengasuhan, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah (Clemons, 2008). Maka mahasiswa perlu bisa memiliki kemampuan penguasaan diri dalam proses belajar secara mandiri untuk menentukan tujuan akhir, agar mereka dapat termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Proses pembelajaran secara mandiri dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik dan motivasi mahasiswa. Prestasi akademik pelajar dapat ditentukan melalui dua faktor yaitu faktor internal maupun external. Sesuai dengan Chung (2000) bahwa, jika pelajar sedang belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, tetapi juga dikontrol oleh aspek internal yaitu dalam mengatur dirinya sendiri selama mengikuti proses pembelajaran (*self regulation*). Sehingga, individu yang belajar dengan baik, dapat bertanggung jawab, menyadari dan mengetahui cara belajar yang paling efektif dan memiliki strategi regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang baik akan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik pula dan begitu sebaliknya. *Self-regulated* merupakan kegiatan dimana individu dapat dan mau belajar secara aktif, menyusun, merencanakan, memonitor, menentukan tujuan belajar, mengatur dan mengontrol kognisi, dapat memotivasi

perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuannya (Pintrich, 2004; Wolters et al., 2005).

Menurut (Öztürk, 2021), bahwa strategi belajar mandiri dapat mempengaruhi kinerja akademik dan motivasi mereka secara positif. Regulasi diri terlihat menjadi penentu ketika menjelaskan variabilitas dalam kinerja akademik mahasiswa dan memberi pengaruh positif (Santos & Mayoral, 2018). Pernyataan ini didukung oleh (Yang & Wang, 2020; Echeverry et al., 2018) yang mengatakan bahwa motivasi dan strategi belajar mandiri seperti manajemen waktu dan pemantauan sangat berhubungan erat dan berpengaruh positif dengan perkembangan prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil teori di atas, kami menyimpulkan hipotesis berikut:

H1: SR memiliki hubungan positif terhadap PERF.

SS dan PERF

Kepuasan mahasiswa dihasilkan dari proses pembelajaran yang merupakan syarat keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, kepuasan mahasiswa meningkatkan kinerja akademik dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan kinerja mereka (Sinclair, 2014). (Martirosyan et al., 2015) menyatakan bahwa ketika mahasiswa puas, dapat meningkatkan kinerja dan hasil akademik mereka. Selain itu, (Dhaqane & Afrah, 2016; Aziz et al., 2022) menemukan bahwa kepuasan mahasiswa mempromosikan dan mempengaruhi kinerja akademik dan retensi mahasiswa. Mengelola kepuasan mahasiswa adalah suatu hal penting karena kepuasan mahasiswa menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kinerja harapan mahasiswa. Hal ini didukung oleh (Winberg and Hedman, 2008) yang menyatakan bahwa mengidentifikasi kepuasan mahasiswa sangatlah penting untuk memastikan kinerja akademik.

Salah satu konsep dari teori kognitif sosial adalah Outcome expectations yang menunjukkan bahwa ketika kita melihat seorang pelajar diberi penghargaan, kita akan berharap mendapatkan hasil yang sama jika kita melakukan perilaku yang sama dengan

pelajar tersebut (Bandura, 1986). Semakin banyak seseorang yang puas dengan pembelajaran online, maka semakin besar acuan yang dirasakan oleh pelajar yang lain. Banyaknya pelajar yang puas dengan bimbingan instruktur, materi, maupun lingkungan sosial sangat berperan penting untuk memotivasi seluruh pelajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Pelajar yang termotivasi dan puas dengan pembelajaran akan meningkatkan hasil kinerja pembelajaran seseorang sehingga semakin banyak pelajar yang diberikan penghargaan tidak hanya secara individu namun juga berpengaruh kepada institut pembelajaran yang diikutinya. Berdasarkan hasil teori di atas, kami menyimpulkan hipotesis berikut:

H2: SS memiliki hubungan positif terhadap PERF.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survey kuesioner dalam bentuk *google form* untuk memperoleh data dari sampel. Kuesioner tersebut dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari sembilan pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang asal universitas, program studi/jurusan, usia, IPK, jenis kelamin, tahun angkatan, waktu belajar online perminggu, device yang digunakan selama mengikuti kuliah online, dan metode perkuliahan di semester gasal (2021/2022). Kuesioner bagian pertama berguna untuk memetakan dan mengumpulkan data sosio demografi dari responden dan untuk memastikan bahwa keragaman data telah terpenuhi.

Bagian selanjutnya terdiri dari 3 variabel diantaranya 9 pertanyaan berasal dari variabel regulasi diri yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, (Alvarez-Risco et al., 2020). Variabel selanjutnya yaitu kepuasan pelajar terdiri dari 5 pertanyaan yang diadopsi dari (Kuo et al., 2014). Dan variabel performa akademik terdiri dari 7 pertanyaan yang diadopsi dari (Garg et al., 2021). Setiap item kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert lima poin, dimana score 1 berarti sangat

tidak setuju, score 2 berarti tidak setuju, score 3 berarti netral, score 4 berarti setuju, dan score 5 berarti sangat setuju. Menurut Sekaran (2003), Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat setuju ataupun tidak setuju responden terhadap pertanyaan yang diberikan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berjurusan akuntansi yang berasal dari tiga universitas ternama di kota Surabaya yaitu Universitas Kristen Petra, Universitas Ciputra, dan Universitas Surabaya dengan total populasi 1.697 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan *purposive-judgment sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang terkait (Foong & Khoo, 2015), yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2018 hingga 2022 dari tiga universitas yaitu Universitas Kristen Petra, Universitas Ciputra, dan Universitas Surabaya.

Sesuai dengan (Saunders et al., 2019), penelitian dengan target populasi 2.000 maka membutuhkan minimal 322 responden untuk mewakili total populasi dengan *margin of error* sebesar 5%. Setelah menyebarkan kuesioner penelitian ini berhasil mendapatkan total 400 responden dan hanya 341 responden yang memenuhi kriteria dan telah memenuhi minimal sampel yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menguji validitas, reliabilitas dan hipotesis. Kegunaan PLS adalah untuk memprediksi efek dari independent variabel terhadap dependent variable. Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, dan inner model digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah regulasi diri dan kepuasan pelajar. Variabel dependen yaitu performa akademik. Kepuasan pelajar diukur dengan fokus pada bagaimana pelajar merasakan kepuasan mereka secara keseluruhan terhadap pengalaman belajar mereka sebagai bentuk kuesioner gaya laporan diri.

HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif Profil Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti memperoleh data demografi dari 341 responden mahasiswa yang berada pada Kota Surabaya dengan setiap responden mewakili total populasi mahasiswa dari 3 Universitas ternama yaitu Universitas Kristen Petra, UniversitasS Surabaya, dan Universitas Ciputra. Tabel 1 menunjukkan detail data demografi dari sampel.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Total	%
Asal Universitas	Universitas Kristen Petra	271	79%
	Universitas Surabaya	43	13%
	Universitas Ciputra	27	8%
Gender	Male	110	32%
	Female	231	68%
Usia	<18	4	1%
	18-21	271	80%
	>22	66	19%
IPK	<2.51	4	1%
	2.51 - 2.75	7	2%
	2.76 - 3.00	35	10%
	3.01 - 3.25	72	21%
	3.26 - 3.50	102	30%
	>3.50	121	36%
Tahun Angkatan	2017	7	2%
	2018	128	37%
	2019	111	33%
	2020	69	20%
	2021	26	8%
Durasi Belajar	<5 Hours	82	24%
	6 - 10 Hours	82	24%
	11- 15 Hours	56	17%
	16 - 20 Hours	62	18%
	>20 Hours	59	17%
Metode Belajar	Online	306	90%
	Hybrid	30	9%
	Offline	5	1%

Merujuk pada Table 1, sebanyak 231 (68%) responden dalam penelitian ini berjenis

kelamin perempuan, dan hanya 110 (32%) responden berjenis kelamin laki-laki. Sehingga ini membuktikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 68%. Responden mayoritas berusia 18 sampai dengan 21 tahun sebanyak 271 responden atau 80%, kemudian responden yang berusia diatas umur 22 berjumlah 66 responden atau 19%, sedangkan responden yang berusia dibawah 18 tahun hanya berjumlah 4 responden atau 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang terbanyak mengisi kuesioner ini berusia antara 18 hingga 21 tahun.

Berdasarkan nilai IPK dari para responden mayoritas berada di atas 3.50 (pada skala 4,00) atau sebesar 36%, nilai IPK 3.26-2.50 berjumlah 102 responden atau 30%, nilai IPK 3.01-3.25 berjumlah 72 responden atau sebesar 21%, nilai IPK 2.76-3.00 berjumlah 35 responden atau 10%, Nilai IPK 2.51-2.75 sebanyak 7 orang atau 2%, dan yang paling sedikit dengan nilai IPK kurang dari 2.51 terdapat 4 responden atau sebesar 1%. Semakin rendah GPA diikuti semakin sedikit responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki GPA di atas 2.50 yang berarti para responden memiliki kinerja akademik yang baik.

Berdasarkan tahun angkatan, mahasiswa di angkatan 2018 merupakan responden yang memayoritaskan dalam pengisian kuesioner penelitian ini yaitu sebanyak 37%, sedangkan responden kedua terbanyak berasal dari mahasiswa angkatan 2019 atau sebesar 33%, kemudian diikuti mahasiswa angkatan 2020, 2021 lalu 2017 yang memiliki jumlah terkecil yaitu hanya sebesar 2%. Berdasarkan rata-rata waktu belajar mahasiswa dalam seminggu dominan dibawah 5 jam dan 6 hingga 10 jam perminggu, ini dapat disebabkan karena banyaknya responden yang berangkat 2018 sehingga telah berada di semester akhir yang fokus ke tugas akhir maupun magang.

Metode pembelajaran yang diikuti oleh responden di semester gasal 2021/2022 di dominasi oleh pembelajaran online dengan jumlah responden 306 atau sebesar 90%. Lalu diikuti pembelajaran hybrid sebesar 30 responden atau 9% kemudian yang mengikuti pembelajaran offline hanya sebesar 5

responden atau 1%.

Deskriptif Variabel Penelitian

Terlihat pada Table 2 diketahui total responden dalam penelitian ini sebanyak 341 sample mahasiswa (N), hasil mean pada Table tersebut menunjukan semua indikator variabel berada di atas 3 yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki kecenderungan dalam menekuni pendidikan mereka karena terlihat nilai rata-rata semua variabel di atas 3.

Table 2. Statistik deskriptif Regulasi Diri, Kepuasan Mahasiswa, dan Performa Akademik.

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Regulasi Diri	341		
X1.1		3.40	1.10
X1.2		3.53	1.03
X1.3		3.51	1.15
X1.4		3.97	0.86
X1.5		3.98	0.88
X1.6		3.80	0.98
X1.7		3.94	1.10
X1.8		3.80	0.99
X1.9		3.80	2.98
Rata-rata		3.75	0.99
Kepuasan Mahasiswa	341		
X2.1		3.87	0.99
X2.2		3.77	1.01
X2.3		3.73	0.98
X2.4		3.63	1.09
X2.5		3.71	1.13
Rata-rata		3.74	1.04
Performa Akademik	341		
Y1.1		3.60	0.88
Y1.2		3.66	0.99
Y1.3		4.06	0.83
Y1.4		3.47	1.07
Y1.5		3.60	1.02
Y1.6		3.61	1.00
Y1.7		3.34	1.08
Rata-rata		3.62	0.98

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata mean data deskripsi untuk variabel regulasi diri adalah sebesar 3,75 yang menunjukkan bahwa mayoritas

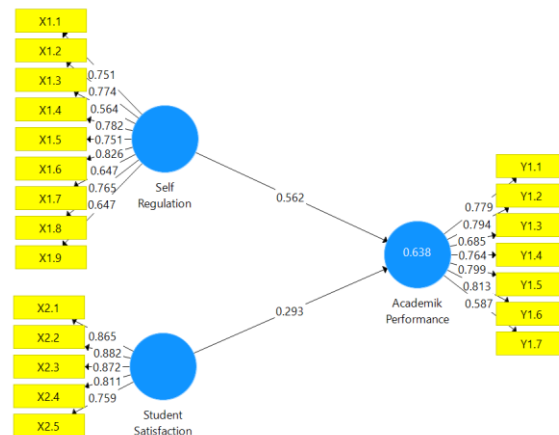
responden setuju atas semua pernyataan tersebut. Pernyataan responden dengan mean tertinggi berada pada pernyataan X1.5 yaitu “Saya dapat mengatur waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas kampus saya” dengan nilai mean sebesar 3.98. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini telah mampu dalam mengatur waktu mereka dengan baik sehingga responden dapat mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran online.

Nilai rata-rata data deskripsi untuk variabel kepuasan mahasiswa adalah sebesar 3,74 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju atas semua pernyataan tersebut. Pernyataan responden dengan mean tertinggi berada pada pernyataan X2.1 yaitu “Secara keseluruhan, saya puas dengan kelas pembelajaran online” dengan nilai mean sebesar 3.87. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini merasa puas dengan pembelajaran online yang mereka ikuti saat ini.

Nilai rata-rata mean data deskripsi untuk variabel performa akademik adalah sebesar 3,62 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju atas semua pernyataan tersebut. Pernyataan responden dengan mean tertinggi berada pada pernyataan Y1.3 yaitu “Saya selalu mengikuti instruksi dosen saya mengenai presentasi dan / atau tugas apapun secara akurat pada saat mengikuti kelas online.” dengan nilai mean sebesar 4.06. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini dapat selalu mengikuti segala instruksi dari dosen selama mengikuti pembelajaran online misalnya seperti pemberian tugas, presentasi dan sebagainya secara tepat dan akurat.

Evaluasi Outer Model

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap indikator variabel yang bertujuan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian valid dan reliabel. Hasil pengujian *outer model* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. *Outer Model*

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji validitas diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengukur apakah alat instrumen dapat digunakan atau tidak, yaitu dengan cara mengukur indikator variabel secara tepat dan akurat, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi yang merupakan ketetapan, kestabilan dan efektivitas suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran dari suatu instrumen penelitian (Saunders et al., 2019). Menurut Saunders et al. (2019), nilai Cronbach's Alpha >0.6 diperlukan untuk menyatakan bahwa alat ukur reliabel atau konsisten. Kemudian terdapat Composite Reliability yang memiliki Rule of thumb harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al. 2014). Kemudian ada Average Variance Extracted (AVE) dengan Rule of thumb harus lebih besar dari 0,5. Hasil uji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian ini ditunjukkan pada Table 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
SR	0.886	0.909	0.529
SS	0.894	0.922	0.704
PERF	0.868	0.899	0.562

Dari hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat yaitu nilai Cronbach's Alpha

> 0.6, Composite Reliability > 0.6, dan Average Variance Extracted (AVE) > 0.5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik.

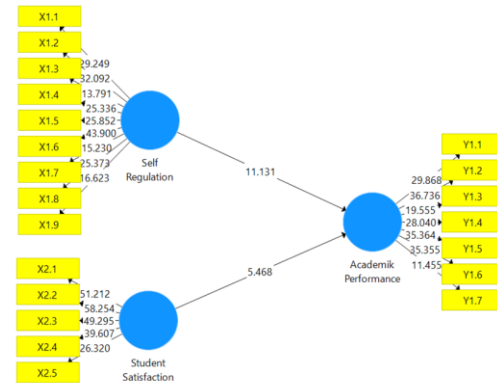
Tabel 4. Hasil Cross Loading

Indicator	Regulasi Diri	Kepuasan Mahasiswa	Performa Akademik
SR 1	0.751	0.649	0.635
SR 2	0.774	0.558	0.627
SR 3	0.564	0.415	0.493
SR 4	0.782	0.511	0.551
SR 5	0.751	0.483	0.510
SR 6	0.826	0.564	0.635
SR 7	0.647	0.475	0.434
SR 8	0.765	0.550	0.585
SR 9	0.647	0.453	0.529
SS 1	0.665	0.865	0.549
SS 2	0.666	0.882	0.640
SS 3	0.628	0.872	0.618
SS 4	0.577	0.811	0.626
SS 5	0.453	0.759	0.458
PERF 1	0.587	0.508	0.779
PERF 2	0.623	0.563	0.794
PERF 3	0.601	0.521	0.685
PERF 4	0.535	0.457	0.764
PERF 5	0.621	0.598	0.799
PERF 6	0.664	0.569	0.813
PERF 7	0.353	0.406	0.587

Dari tabel 4 diketahui nilai cross loading masing-masing indikator variabel terkait memiliki skor yang lebih besar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar indikator dalam penelitian ini valid dan dapat dipergunakan untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* digunakan untuk melihat dari nilai *R-Square* yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa baik variabel independen mampu mendeskripsikan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari *inner model* yang ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Inner Model

R-Square

Nilai dari *R-Square* memiliki kegunaan untuk mengukur tingkat variasi perubahan pada variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang telah digunakan (Abdillah & Jogiyanto, 2009). Tabel 5 merupakan hasil dari nilai *R-Square*:

Tabel 5. R-Square

Variabel	R-Square
Performa Akademik (PERF)	0.635

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa PERF sebagai variabel dependen memiliki R-Square 0.635 yang membuktikan bahwa variabel dependen PERF dapat dijelaskan oleh variabel Independen self regulation dan kepuasan mahasiswa sebesar 63.5%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai T-statistic atau yang biasa disebut dengan uji parsial, untuk membuktikan hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai dari T-statistic harus > 1.97 dan nilai p values < 0.05 agar dapat memenuhi syarat dalam pengujian, selain itu terdapat *original sample* yang memiliki kegunaan sebagai petunjuk arah dari pengujian hipotesis, apabila nilai *original sample* menunjukkan nilai yang positif maka arahnya bersifat positif, begitu juga sebaliknya. Suatu hipotesis dapat

diterima apabila memenuhi kriteria yaitu memiliki nilai *original sample* yang arahnya sesuai dengan arah pengaruh hipotesis dan nilai *t statistik* > 1.97 atau *p value* < 0.05. Apabila salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis penelitian ditolak.

Berikut merupakan tabel 6 yang merupakan *path coefficient* yang berisi kesimpulan dari inner model:

Tabel 6. Path Coefficient

Variabel	Original Sample	T-statistic	P-Value	Result
SR > PERF	0.562	11.051	0.000	H1 Accepted
SS > PERF	0.293	5.400	0.000	H2 Accepted

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 11.051 atau lebih besar dari 1.97 dan *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 yang memiliki makna bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Self Regulation* dan *academic performance*. Serta *original sample* yang menunjukkan arah pengaruh hubungan *self regulation* dan *academic performance* dengan angka 0.562 yang menunjukkan asosiasi positif yang berarti apabila *self regulation* meningkat maka otomatis *academic performance* mahasiswa juga ikut meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self regulation* secara positif berpengaruh terhadap *academic performance* yang berarti H1 diterima. Hal ini membuktikan dengan regulasi diri yang baik dalam mengelola pendidikan mereka selama pembelajaran *online* akan meningkatkan performa akademik dari mahasiswa tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santos & Mayoral, 2018; Yang & Wang, 2020) bahwa *self regulation* memiliki hubungan erat dan berpengaruh positif terhadap *academic performance*, ini disebabkan karena strategi belajar mandiri seperti manajemen waktu yang baik, lingkungan pembelajaran yang mendukung, pemantauan terhadap materi pembelajaran sangat menentukan kualitas kinerja dari seorang pelajar, tidak hanya itu dengan pengaturan emosi yang baik, memiliki

motivasi dan mampu menentukan tujuan atau pencapaian akan sangat membantu pelajar mendapatkan hasil kinerja yang lebih baik.

Selain itu kepuasan mahasiswa juga terlihat mempengaruhi performa akademik mahasiswa dan memunculkan nilai nilai *T-statistic* sebesar 5.400 yang lebih besar dari 1.97 dan *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 yang memiliki makna bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *student satisfaction* dan *academic performance*. *Original sample* menunjukkan arah hubungan antara *student satisfaction* dan *academic performance* dengan nilai 0.289 yang menunjukkan asosiasi positif yang berarti apabila *student satisfaction* meningkat maka otomatis *academic performance* mahasiswa juga ikut meningkat. Hal ini membuktikan bahwa *student satisfaction* secara positif berpengaruh terhadap *academic performance* yang berarti H2 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin puas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* maka akan meningkatkan performa akademik mereka di akhir pembelajaran mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Dhaqane & Afrah, 2016; Aziz et al., 2022) bahwa pentingnya mengelola kepuasan mahasiswa, karena kepuasan mahasiswa dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kinerja harapan mahasiswa. Pelajar yang merasa puas dengan pembelajaran *online* yang dijalannya akan meningkatkan motivasi dan niatnya selama mengikuti pembelajaran *online*, secara tidak langsung meningkatkan hasil kinerjanya yang dapat dilihat dari beberapa faktor seperti IPK, prestasi, penghargaan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji bagaimana regulasi diri dan kepuasan mahasiswa dapat mempengaruhi performa akademik pada mahasiswa akuntansi. Secara keseluruhan, seluruh hipotesis pada penelitian ini berhubungan dengan Transactional Distance Theory dan Socio Cognitive Theory. Pengaplikasian kedua teori tersebut dapat membuktikan bahwa *self regulation* dan kepuasan mahasiswa memiliki hubungan

positif terhadap *academic performance* mahasiswa akuntansi.

Dimana H1 diterima sehingga membuktikan bahwa jika mahasiswa yang mampu mengatur diri mereka dengan baik dalam mengikuti pembelajaran online maka akan meningkatkan kualitas dari mahasiswa tersebut sehingga menghasilkan performa akademik yang baik, begitu juga dengan H2 diterima, yang berarti bahwa jika siswa merasa puas selama mengikuti pembelajaran online juga memiliki pengaruh dalam peningkatan performa akademik mahasiswa tersebut. Suatu performa akademik dapat ditingkatkan dengan meningkatkan proses regulasi diri dan rasa puas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran online. Selain itu, proses regulasi diri perlu memiliki perkembangan dan perbaikan secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Proses *self regulation* yang baik harus memfasilitasi dan mendukung proses belajar mahasiswa.

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self regulation* berpengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa hipotesis pertama diterima yang memiliki pengaruh positif dengan keterangan yang telah dijabarkan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan hasil lapangan menemukan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi di 3 universitas yang ada di Surabaya memiliki regulasi diri yang baik dalam mengikuti pembelajaran online terutama dalam mengatur waktu mereka selama mengikuti pembelajaran online sehingga performa akademik yang mereka peroleh juga akan semakin tinggi.
2. Kepuasan mahasiswa berpengaruh positif terhadap performa akademik mahasiswa. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa hipotesis kedua diterima yang memiliki pengaruh positif dengan keterangan yang telah dijabarkan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh menemukan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi di 3 universitas yang ada di Surabaya memiliki tingkat

kepuasan yang tinggi selama mengikuti pembelajaran online, dengan kepuasan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran online membuat hasil performa akademik mereka juga meningkat.

Hasil dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh pihak universitas. Universitas perlu mengatur cara terbaik agar instruktur dapat memiliki cara agar dapat meningkatkan kepuasan belajar seorang pelajar, seperti dengan memenuhi kualitas layanan yang di harapkan oleh mahasiswa serta memberikan motivasi, saran dan dorongan yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan performa mereka. Selain itu regulasi diri dalam penelitian ini memiliki *mean* yang paling tinggi yang berarti instruktur telah dapat mendidik peserta didiknya dengan baik, oleh karena itu perlunya mempertahankan didikan tersebut agar para peserta didik dapat tetap disiplin dan mampu mengatur waktu dan diri mereka selama mengikuti pembelajaran online yang berujung pada peningkatan performa akademik dari peserta didik tersebut.

Saran bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih memperluas cakupan penelitian di beberapa Universitas baik di kota Surabaya maupun luar Surabaya, dimana akan memungkinkan setiap responden yang ada di luar wilayah Surabaya akan memiliki persepsi yang berbeda terkait penelitian ini.

Batasan dalam Penelitian ini mengharuskan mahasiswa untuk mengisi survey berdasarkan hanya satu kelas yang mereka pilih sehingga mahasiswa yang mengambil lebih banyak mata kuliah di semester sebelumnya, memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang disukai maupun yang paling tidak disukai sehingga dapat menyebabkan data menjadi bias. Generasi yang berbeda juga dapat menghasilkan persepsi yang berbeda atau orientasi yang berbeda pada sikap dan regulasi diri mahasiswa akuntansi. Variabel lain seperti dukungan layanan, perangkat, kapasitas kelas, gaya pembelajaran, bentuk - bentuk interaksi dapat menjadi pengaruh bagi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran online (Sahin, 2007), sehingga diperlukan dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di masa depan.

REFERENCES

- Abdillah, W., & Jogyanto, H. M. (2009). *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Alvarez-Risco, A., Estrada-Merino, A., Anderson-Seminario, M. de, Mlodzianowska, S., García-Ibarra, V., Villagomez-Buele, C., & Carvache-Franco, M. (2020). Multitasking behavior in online classrooms and academic performance: Case of university students in Ecuador during COVID-19 outbreak. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(3), 422–434. <https://doi.org/10.1108/itse-08-2020-0160>
- Aziz, N. N. A., Aziz, M. A., & Rahman, N. A. S. A. (2022). The mediating effects of student satisfaction on technostress–performance expectancy relationship in university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARH-E-03-2021-0117>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change, *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Carrillo-de-la-Peña, M. T., & Pérez, J. (2012). Continuous assessment improved academic achievement and satisfaction of psychology students in Spain. *Teaching of Psychology*, 39(1), 45–47. <https://doi.org/10.1177/0098628311430312>
- Chung, M.-K. (2000). The development of self-regulated learning. *The Institute of Asia Pasific Education Development*, 1(1), 55-56.
- Chris, M. (2020). *How COVID-19 will change the way we design our homes*. Pioneers of change summit, World Economic Forum. www.weforum.org/agenda/2020/08/how-covid19-will-change-what-we-call-home-ddfe95b686
- Clemons, T.L. (2008). Underachieving gifted students: A social cognitive model. The National Research Centre on The Gifted and talented.
- De la Fuente, J., Zapata, L., Martínez-Vicente, J. M., Sander, P., & Cardelle-Elawar, M. (2014). The role of personal self-regulation and regulatory teaching to predict motivational-affective variables, achievement, and satisfaction: A structural model. *Frontiers in Psychology*, 6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00399>
- Dhaqane, M. K., & Afrah, N. A. (2016). Satisfaction of students and academic performance in benadir university. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 59-63.
- Echeverry, J. J. R., Rosales-Castro, L. F., Restrepo-Calle, F., & Gonzalez, F. A. (2018). Self-regulated learning in a computer programming course. *IEEE Revista Iberoamericana De Tecnologias Del Aprendizaje*, 13(2), 75–83. <https://doi.org/10.1109/rita.2018.2831758>
- Foong, S.-Y., & Khoo, C.-H. (2015). Attitude, learning environment and current knowledge enhancement of accounting students in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(2), 202–221. <https://doi.org/10.1108/jaee-07-2012-0030>
- Garg, N., Talukdar, A., Ganguly, A., & Kumar, C. (2021). Knowledge hiding in academia: An empirical study of Indian Higher Education Students. *Journal of Knowledge Management*, 25(9), 2196–2219. <https://doi.org/10.1108/jkm-10-2020-0783>
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/ebr-10-2013-0128>

- Kocacoban, D., & Cussens, J. (2020). Fast online learning in the presence of latent variables. *Digitale Welt*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.1007/s42354-019-0230-7>
- Kuo, Y.-C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *The Internet and Higher Education*, 20, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>
- Martirosyan, N. M., Hwang, E., & Wanjohi, R. (2015). Impact of english proficiency on academic performance of international students. *Journal of International Students*, 5(1), 60-71.
- Moore, M. G. (1997). *Theory of transactional distance* (Keegan, D., ed.). Routledge. pp. 22-38.
- Öztürk, M. (2021). The effect of self-regulated programming learning on undergraduate students' academic performance and motivation. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/itse-04-2021-0074>
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407. <https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x>
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students*, Eighth Edition, New York: Pearson.
- Santos, M. V., & Mayoral, R. M. (2018). Training autonomous managers for a dynamic environment. *International Journal of Educational Management*, 32(4), 719–731. <https://doi.org/10.1108/ijem-06-2017-0156>
- Sekaran, U. (2003). *Research and Markets: Research Methods for Business - A Skill Building Approach*. In John Wiley & Sons. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- Sinclair, J. K. (2014) An empirical investigation of student satisfaction with college courses. *Research in Higher Education Journal*, 22, 1-21.
- Sun, J. C.-Y., & Rueda, R. (2012). Situational interest, computer self-efficacy and self-regulation: Their impact on student engagement in distance education. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 191–204. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2010.01157.x>
- Sahin, I. (2007). Predicting student satisfaction in distance education and learning environments. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 8(2), 113-119.
- Winberg, T. M., & Hedman, L. (2008). Student attitudes toward learning, level of pre-knowledge and instruction type in a computer-simulation: Effects on flow experiences and perceived learning outcomes. *Instructional Science*, 36(4), 269–287. <https://doi.org/10.1007/s11251-007-9030-9>
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2005). Assessing academic self-regulated learning. What Do Children Need to Flourish?, 251–270. https://doi.org/10.1007/0-387-23823-9_16
- Yang, Y., & Wang, X. (2020). Predicting student translators' performance in machine translation post-editing: Interplay of self-regulation, critical thinking, and motivation. *Interactive Learning Environments*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1786407>